

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang berfokus pada pemahaman fenomena sosial melalui pengalaman, perspektif, dan makna yang diberikan oleh individu. Menurut Creswell (2014, p. 4), penelitian kualitatif bertujuan untuk

“explore and understand the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem” [menjelajahi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan].

Sehingga peneliti lebih menekankan kualitas data daripada kuantitas, serta konteks yang mendasari perilaku atau pengalaman partisipan. Pendekatan ini sangat sesuai untuk penelitian pendidikan karena memungkinkan pemahaman yang mendalam terhadap proses pembelajaran, interaksi guru-peserta didik, dan dinamika kelas yang kompleks.

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa metode atau pendekatan yang umum digunakan, di antaranya fenomenologi, etnografi, grounded theory, studi kasus, dan studi naratif. Fenomenologi berfokus pada pengalaman hidup individu secara mendalam, etnografi menekankan studi budaya dan praktik sosial dalam konteks alami, grounded theory bertujuan membangun teori dari data lapangan, sedangkan studi kasus mengeksplorasi satu atau beberapa kasus dalam konteks tertentu (Creswell, 2014, p. 14-16).

Dalam konteks penelitian ini, yang berfokus pada pengelolaan kelas pembelajaran menulis di sekolah dasar, studi naratif dipilih sebagai metode utama. Hal ini disebabkan studi naratif menekankan pada pengalaman yang diceritakan oleh individu, baik guru maupun peserta didik, sebagai sumber data utama. Clandinin dan Connelly (2000, p. 20) menjelaskan bahwa

“narrative inquiry is the study of experience as story” [penyelidikan naratif adalah studi tentang pengalaman sebagai cerita]

sehingga pengalaman manusia dapat dipahami melalui cerita yang mereka bagikan, termasuk makna, konteks, dan emosi yang terkandung di dalamnya.

Pemilihan metode ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. *Pertama*, studi naratif memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman guru dan peserta didik dalam pembelajaran menulis secara mendalam, termasuk konteks, proses, dan makna yang mereka berikan terhadap pengalaman tersebut. *Kedua*, metode ini memberikan ruang bagi suara partisipan untuk terdengar, yang penting dalam konteks pendidikan biasanya perspektif individu seringkali kurang diperhatikan. *Ketiga*, studi naratif memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari cerita individu, yang dapat memberikan wawasan baru dalam praktik manajemen kelas (Clandinin & Connelly, 2000, p. 118).

Penggunaan pendekatan kualitatif yang diarahkan melalui studi naratif memungkinkan penelitian ini menangkap kompleksitas interaksi dan proses pembelajaran menulis di kelas sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan memberikan deskripsi tentang praktik yang ada, wawasan tentang makna dan pengalaman guru serta peserta didik yang mendukung pengembangan strategi manajemen kelas yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Studi naratif sebagai salah satu metode dalam penelitian kualitatif, berfokus pada cerita atau narasi individu sebagai unit analisis utama. Menurut Clandinin dan Connelly (2000, p. 20), studi naratif adalah

"the study of experience as story" [studi pengalaman sebagai cerita]

yang berarti bahwa pengalaman manusia dipahami melalui cerita yang mereka bagikan.

Studi naratif memiliki keterbatasan sebagai pendekatan yang sangat bergantung pada cerita individu. Hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasi secara luas, proses pengumpulan dan analisis data memerlukan waktu yang cukup lama dan keterampilan khusus dalam interpretasi narasi.

Penggunaan metode studi naratif dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam tentang dinamika manajemen kelas dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar serta memberikan kontribusi pada pengembangan praktik pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan pengalaman peserta didik.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi naratif, yang merupakan bagian dari pendekatan kualitatif. Studi naratif berfokus pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi cerita atau pengalaman individu sebagai sumber utama data. Clandinin dan Connelly (2000, p. 20) menekankan bahwa penelitian naratif memungkinkan pemahaman mendalam terhadap pengalaman manusia, karena pengalaman tersebut selalu memiliki konteks sosial, budaya, dan temporal yang khas. Mereka menjelaskan bahwa

“narrative inquiry is the study of experience as story” [penyelidikan naratif adalah studi tentang pengalaman sebagai cerita]

Sehingga narasi individu menjadi pintu utama untuk memahami fenomena yang kompleks dalam kehidupan nyata.

Jenis penelitian ini dipilih karena fokus penelitian adalah manajemen kelas dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar, yang melibatkan pengalaman guru dan peserta didik yang bersifat subjektif dan kontekstual. Dengan studi naratif, peneliti dapat menggali cerita tentang bagaimana guru merancang dan melaksanakan pembelajaran, menghadapi tantangan manajemen kelas, serta bagaimana peserta didik mengalami proses belajar menulis. Hal ini memungkinkan pemetaan pola, tema, dan makna yang muncul dari pengalaman nyata, yang sulit ditangkap melalui metode kuantitatif.

Penggunaan studi naratif dalam penelitian ini memungkinkan data yang diperoleh bersifat kaya dan mendalam, sehingga penelitian tidak hanya memberikan gambaran permukaan, tetapi juga pemahaman holistik tentang praktik pembelajaran dan interaksi sosial di kelas. Peneliti dapat menangkap nuansa emosional, motivasional, dan kontekstual yang dialami partisipan, sehingga hasil penelitian memiliki relevansi praktis dan teoritis untuk pengembangan strategi manajemen kelas yang lebih efektif.

Jenis penelitian studi naratif ini sangat sesuai untuk tujuan penelitian karena memperoleh pemahaman mendalam dan manusiawi mengenai proses pembelajaran menulis serta dinamika manajemen kelas di sekolah dasar.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dirancang untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman guru dan peserta didik dalam pembelajaran menulis di kelas sekolah dasar. Sesuai dengan pendekatan studi naratif, pengumpulan data difokuskan pada cerita dan pengalaman partisipan, yang dilakukan melalui beberapa teknik utama: wawancara mendalam (in-depth interview), observasi partisipatif, dan dokumentasi.

Wawancara mendalam merupakan teknik utama dalam penelitian ini. Menurut Creswell (2014, p. 185), wawancara mendalam memungkinkan peneliti

“to explore the participant’s perspectives on a particular idea, program, or situation” [untuk mengeksplorasi perspektif peserta terhadap ide, program, atau situasi tertentu]

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, dengan panduan pertanyaan terbuka yang memungkinkan guru dan peserta didik menceritakan pengalaman mereka secara rinci dan autentik. Prosedur pelaksanaan mencakup tahap persiapan panduan wawancara, penentuan jadwal dan tempat wawancara yang nyaman, pelaksanaan wawancara dengan rekaman audio, serta transkrip hasil wawancara untuk dianalisis lebih lanjut.

Observasi partisipatif dilakukan untuk menangkap perilaku, interaksi, dan dinamika kelas secara langsung. Sebagai bagian dari pengumpulan data, peneliti berperan sebagai pengamat yang terlibat secara aktif namun tetap menjaga objektivitas. Menurut Yin (2018, p. 105), observasi partisipatif memungkinkan peneliti

“to see and hear what occurs naturally in the setting” [untuk melihat dan mendengar apa yang terjadi secara alami di lingkungan tersebut].

Tahapan observasi meliputi perencanaan kegiatan observasi, pencatatan lapangan secara sistematis, serta refleksi terhadap fenomena yang diamati untuk mendukung validitas data.

Dokumentasi meliputi pengumpulan dokumen terkait pembelajaran menulis, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tugas peserta didik, catatan guru, dan media pembelajaran yang digunakan. Dokumentasi ini berfungsi

sebagai sumber data tambahan untuk triangulasi, sehingga membantu memperkuat kredibilitas temuan penelitian (Creswell, 2014, p. 189).

Kombinasi ketiga teknik ini memungkinkan penelitian menangkap pengalaman dan makna yang kaya dari perspektif partisipan. Wawancara memberikan informasi subjektif dan reflektif, observasi menangkap interaksi nyata di kelas, dan dokumentasi menyediakan bukti tertulis yang mendukung. Pendekatan triangulasi ini tidak hanya memperkuat validitas data, tetapi juga memberikan gambaran holistik tentang proses pengelolaan kelas dan pembelajaran menulis, sehingga temuan penelitian menjadi lebih komprehensif dan bermakna.

Pelaksanaan teknik pengumpulan data pada penelitian studi naratif ini mengikuti prosedur sistematis yang berfokus pada pengalaman, konteks, dan makna, sesuai dengan karakteristik pendekatan kualitatif naratif.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini mencakup seluruh guru dan peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran menulis di kelas yang menjadi lokasi penelitian. Populasi penelitian ini dipilih berdasarkan relevansinya terhadap tujuan penelitian yaitu memahami pengalaman guru dan peserta didik dalam pengelolaan kelas serta dinamika pembelajaran menulis. Menurut Creswell (2014, p. 158), dalam penelitian kualitatif, populasi tidak selalu diukur secara kuantitatif, tetapi ditentukan berdasarkan kemampuan mereka memberikan informasi yang kaya dan mendalam terkait fenomena yang diteliti.

Sebagai bagian dari strategi pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019, p. 85). Kriteria pemilihan narasumber mencakup guru yang memiliki pengalaman mengajar menulis di kelas yang diteliti minimal lima tahun, serta peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran menulis. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria ini memastikan bahwa informasi yang diperoleh valid, relevan, dan mampu memberikan gambaran mendalam mengenai pengalaman nyata di kelas.

Jumlah sampel dalam penelitian studi naratif biasanya relatif kecil, karena fokus utama adalah pada kedalaman dan kualitas data, bukan kuantitas. Clandinin dan Connelly (2000, p. 36) menyatakan bahwa penelitian naratif berorientasi pada kualitas cerita individu, sehingga jumlah narasumber yang terlalu banyak justru dapat mengurangi fokus analisis. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini menetapkan jumlah narasumber sebanyak 3 guru dan 3 peserta didik dengan variasi kemampuan menulis, yang dipilih untuk memberikan variasi pengalaman dan cerita yang cukup representatif. Pemilihan jumlah kecil dimaksudkan untuk memungkinkan penggalian data yang intensif melalui observasi berulang, wawancara, dan analisis artefak tulisan, disertai triangulasi dengan data guru (wawancara, observasi, dokumen RPP dan penilaian). Strategi ini memberikan kekuatan informasi yang memadai untuk menjawab fokus penelitian sekaligus menghasilkan deskripsi mendalam mengenai praktik dan pengalaman pembelajaran menulis.

Dengan strategi purposive sampling, peneliti memastikan bahwa data yang dikumpulkan berasal dari partisipan yang memiliki pengalaman langsung dan relevan terhadap fenomena yang diteliti. Hal ini memungkinkan penelitian menghasilkan wawasan yang mendalam mengenai praktik manajemen kelas dan pembelajaran menulis, sekaligus mempertahankan fokus pada konteks unik masing-masing partisipan. Pemilihan sampel yang tepat juga memperkuat validitas internal penelitian, karena informasi yang dikumpulkan benar-benar relevan dengan pertanyaan penelitian.

Tabel 3.1 Kriteria Partisipan Studi Naratif

No	Partisipan	Kriteria
1.	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kelas 3 sekolah dasar yang mengajar keterampilan menulis. 2. Memiliki pengalaman dalam menerapkan pembelajaran menulis. 3. Bersedia dan mampu melaksanakan pembelajaran.

-
- | | |
|------------------|--|
| 2. Peserta Didik | 1. Peserta didik kelas 3 sekolah dasar yang mengikuti proses pembelajaran menulis yang diberikan oleh guru partisipan.
2. Menunjukkan variasi kesiapan belajar (tinggi, sedang, rendah).
3. Mampu memberikan respon sederhana terhadap pertanyaan dan bimbingan. |
|------------------|--|
-

3.5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian dirancang untuk mendukung pengumpulan data yang sesuai dengan pendekatan studi naratif, yang berfokus pada pengalaman dan cerita partisipan. Instrumen utama yang digunakan meliputi panduan wawancara, lembar observasi, dan dokumen pendukung.

Panduan wawancara berfungsi sebagai alat untuk menggali pengalaman, persepsi, dan interpretasi guru serta peserta didik terkait manajemen kelas dan pembelajaran menulis. Menurut Creswell (2014, p. 185), wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti

“to explore the participant’s perspectives on a particular idea, program, or situation” [untuk mengeksplorasi perspektif peserta terhadap ide, program, atau situasi tertentu].

Panduan wawancara disusun dengan pertanyaan terbuka agar partisipan dapat menjawab secara bebas, sehingga cerita yang diperoleh autentik dan mendalam.

Lembar observasi digunakan untuk mencatat perilaku, interaksi, dan dinamika kelas secara sistematis. Observasi partisipatif ini membantu peneliti memverifikasi informasi yang diperoleh dari wawancara dan menangkap fenomena yang muncul secara alami dalam konteks kelas (Yin, 2018, p. 105). Lembar observasi disusun berdasarkan indikator yang relevan dengan fokus penelitian, termasuk manajemen kelas, strategi pembelajaran menulis, dan respon peserta didik terhadap pembelajaran.

Dokumen pendukung meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan guru, media pembelajaran, dan tugas peserta didik. Dokumen ini berfungsi

sebagai sumber data tambahan untuk triangulasi, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas temuan penelitian (Creswell, 2014, p. 189).

Dalam hal validitas dan reliabilitas instrumen, peneliti menerapkan beberapa strategi. *Pertama*, triangulasi sumber data dilakukan dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh konsisten dan akurat. *Kedua*, peer debriefing diterapkan dengan mendiskusikan temuan sementara dengan rekan sejawat atau pembimbing, sehingga interpretasi data dapat diperiksa dan divalidasi. *Ketiga*, member checking dilakukan dengan meminta narasumber memeriksa hasil wawancara atau interpretasi awal, untuk memastikan bahwa informasi yang dicatat sesuai dengan pengalaman mereka. Strategi-strategi ini sesuai dengan prinsip validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif, yang menekankan kredibilitas dan ketepatan interpretasi daripada pengukuran numerik.

Dengan menggunakan instrumen yang disusun secara sistematis dan strategi validasi yang ketat, penelitian ini mampu menghasilkan data yang kaya, mendalam, dan dapat dipercaya. Instrumen yang sesuai dengan pendekatan naratif memungkinkan peneliti menangkap nuansa pengalaman guru dan peserta didik secara autentik, sehingga temuan penelitian tidak hanya deskriptif tetapi juga bermakna dalam konteks manajemen kelas dan pembelajaran menulis.

3.6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat penting yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen dapat berfungsi dengan baik jika dalam penyusunan kisi-kisi instrumen memuat aspek, indikator, dan bentuk pertanyaan atau butir observasi yang akan digunakan. Kisi-kisi ini digunakan sebagai pedoman dalam merancang instrumen wawancara maupun observasi, sehingga data yang dikumpulkan dapat menggambarkan secara komprehensif proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis di sekolah dasar.

Pada penelitian ini, instrumen disusun dalam tiga bentuk, yaitu: 1) kisi-kisi instrumen wawancara terhadap guru pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis, 2) kisi-kisi instrumen observasi terhadap guru dan

peserta didik pada tahap pelaksanaan pembelajaran menulis, dan 3) kisi-kisi instrumen studi dokumentasi terhadap guru pada tahap perencanaan dan penilaian pembelajaran menulis.

Dengan adanya kisi-kisi instrumen penelitian ini, proses pengumpulan data dapat lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan fokus penelitian, sehingga diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai praktik pembelajaran menulis di sekolah dasar.

3.6.1. Kisi-kisi Instrumen Wawancara dan Analisis RPP pada Tahap Perencanaan Pembelajaran Menulis

Instrumen wawancara pada tahap ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai bagaimana guru menyusun perencanaan pembelajaran menulis, meliputi penentuan tujuan, pemilihan materi, strategi pembelajaran, media, serta perencanaan penilaian.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Guru Tahap Perencanaan Pembelajaran Menulis

Aspek	Indikator	Pertanyaan Wawancara
Analisis kebutuhan peserta didik	1. Guru mengidentifikasi kemampuan awal menulis peserta didik.	1. Bagaimana Bapak/Ibu mengidentifikasi kemampuan awal menulis peserta didik sebelum pembelajaran dimulai?
	2. Guru memetakan kesulitan menulis peserta didik.	2. Apa saja kesulitan menulis yang biasanya dialami peserta didik menurut pengalaman Bapak/Ibu?
	3. Guru menyesuaikan kebutuhan dengan materi menulis.	3. Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan materi menulis dengan kebutuhan peserta didik yang beragam?
	4. Guru mempertimbangkan latar belakang sosial, budaya, dan kebiasaan peserta didik dalam	4. Bagaimana kebiasaan sekolah memengaruhi strategi Bapak/Ibu dalam mengelola kelas saat pembelajaran menulis?

	merancang kegiatan menulis.	
Penetapan tujuan pembelajaran menulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan sesuai kurikulum. 2. Tujuan mengacu pada keterampilan menulis. 3. Tujuan dirumuskan jelas, operasional, terukur. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan tujuan pembelajaran menulis dalam RPP? 2. Apakah tujuan tersebut selalu merujuk pada kurikulum? Bisa diceritakan contohnya? 3. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan tujuan tersebut jelas dan dapat diukur pencapaiannya?
Penyusunan indikator keberhasilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indikator sesuai dengan tujuan pembelajaran. 2. Indikator mencakup keterampilan proses menulis. 3. Indikator mencakup keterampilan produk tulisan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa pertimbangan Bapak/Ibu dalam menyusun indikator keberhasilan pembelajaran menulis? 2. Bagaimana Bapak/Ibu merumuskan indikator untuk menilai proses menulis peserta didik (misalnya menyusun kerangka, revisi, dll.)? 3. Bagaimana Bapak/Ibu menyusun indikator untuk menilai hasil tulisan peserta didik?
Pemilihan metode dan media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode sesuai karakteristik peserta didik. 2. Media relevan, tersedia, efektif. 3. Kombinasi metode konvensional dan inovatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode apa yang biasanya Bapak/Ibu pilih untuk mengajar menulis, dan mengapa? 2. Bagaimana Bapak/Ibu memilih media pembelajaran yang sesuai untuk menulis? 3. Apakah Bapak/Ibu pernah mengombinasikan metode konvensional dengan inovatif (misalnya diskusi, peer

		review)? Bisa diceritakan contohnya?
Penyusunan skenario pembelajaran (RPP)	<ol style="list-style-type: none"> 1. RPP memuat komponen pembukaan, inti, penutup. 2. Langkah pembelajaran menulis runtut, logis. 3. Mengintegrasikan strategi diferensiasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bapak/Ibu menyusun langkah-langkah kegiatan menulis dalam RPP? 2. Bagaimana memastikan kegiatan pembelajaran menulis tersusun runtut dan logis? 3. Apakah Bapak/Ibu pernah mengintegrasikan strategi diferensiasi dalam RPP menulis? Bisa diceritakan contohnya?
Penyusunan instrumen penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menilai proses menulis (partisipasi, usaha, kerjasama). 2. Menilai produk tulisan (isi, struktur, kerapihan). 3. Selaras dengan tujuan pembelajaran dan indikator. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bapak/Ibu menyiapkan instrumen untuk menilai proses menulis peserta didik? 2. Bagaimana Bapak/Ibu menilai produk tulisan peserta didik agar objektif dan adil? 3. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan instrumen penilaian sesuai dengan tujuan dan indikator pembelajaran?

Sedangkan lembar studi dokumen digunakan untuk menganalisa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan teori-teori yang menyusunnya. Tujuannya adalah untuk menganalisis RPP yang disusun guru sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan.

Tabel 3.3 Studi Dokumen RPP Guru

Aspek	Indikator	Bentuk Data yang Dicari dalam RPP	Skor (0–2)	Catatan Peneliti
Analisis kebutuhan peserta didik	1. Memuat analisis kemampuan awal peserta didik.	Identifikasi karakteristik peserta didik & kesulitan menulis.	0 / 1 / 2
	2. Menyebutkan kesulitan menulis peserta didik.		
	3. Ada penyesuaian materi.		
Penetapan tujuan pembelajaran menulis	1. Tujuan sesuai kurikulum.	Rumusan Tujuan Pembelajaran (TP) di RPP.	0 / 1 / 2
	2. Mengacu pada keterampilan menulis.		
	3. Jelas, operasional, terukur.		
Penyusunan indikator keberhasilan	1. Indikator sesuai tujuan.	Rumusan indikator & kriteria penilaian	0 / 1 / 2
	2. Mencakup keterampilan proses dan produk menulis.	proses/produk menulis.	
Pemilihan metode dan media	1. Metode sesuai karakteristik peserta didik.	Strategi/metode dan media pembelajaran di RPP.	0 / 1 / 2
	2. Media relevan & efektif.		

3. Ada variasi metode.				
Penyusunan skenario pembelajaran (RPP)	1. Kegiatan pembukaan, inti, penutup.	Langkah-langkah kegiatan (pramenulis →	0 / 1 / 2
	2. Langkah runtut & logis.	menulis → revisi →	
	3. Integrasi tahapan menulis.	publikasi).		...
Penyusunan instrumen penilaian	1. Menilai proses menulis.	Rubrik/lembar penilaian proses &	0 / 1 / 2
	2. Menilai produk tulisan	produk menulis.	
	3. Penilaian sesuai tujuan & indikator.			...

Skala skoring:

0 = tidak tampak

1 = tampak sebagian/tidak konsisten

2 = tampak jelas dan konsisten

3.6.2. Kisi-kisi Instrumen Wawancara dan Observasi pada Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Menulis

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan dua teknik pengambilan data terhadap 2 partisipan, yaitu wawancara dan observasi guru dan peserta didik. Instrumen wawancara disusun untuk mengonfirmasi hal yang dilakukan oleh partisipan guru ketika pelaksanaan pembelajaran dilakukan di kelas. Sedangkan wawancara terhadap peserta didik dilakukan untuk menggali pengalaman belajar menulis di kelas setelah terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, partisipasi aktif peserta didik, serta penggunaan metode dan media pembelajaran.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Guru Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Menulis

Aspek	Indikator	Pertanyaan Wawancara
Pengertian & Pemahaman Pelaksanaan	Guru melaksanakan pembelajaran menulis sebagai realisasi dari rencana (RPP) melalui interaksi dengan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bapak/Ibu merealisasikan RPP menjadi kegiatan nyata di kelas? 2. Seperti apa interaksi Bapak/Ibu dengan peserta didik selama proses menulis berlangsung? 3. Menurut Bapak/Ibu, apa makna “pelaksanaan pembelajaran menulis” dalam praktik sehari-hari?
Tujuan Pelaksanaan	Guru berupaya menciptakan suasana belajar kondusif dan memberi pengalaman bermakna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan peserta didik benar-benar mendapatkan pengalaman belajar menulis yang bermakna? 2. Strategi apa yang digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif? 3. Bagaimana Bapak/Ibu membantu peserta didik agar tujuan pembelajaran menulis sesuai kurikulum tercapai?
Pendekatan & Metode	Guru menggunakan pendekatan <i>process approach</i> (pramenulis, draft, revisi, editing, publikasi) serta variasi metode	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahapan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam membimbing peserta didik menulis (misalnya pramenulis, menulis draft, revisi, editing)? 2. Metode apa yang biasanya Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran menulis? 3. Bagaimana Bapak/Ibu menyeimbangkan penjelasan teori dengan praktik menulis peserta didik?

Media & Strategi	Guru memilih media/alat bantu sesuai kebutuhan peserta didik dan materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media atau alat bantu apa yang paling sering Bapak/Ibu gunakan saat mengajar menulis? 2. Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan media dengan tingkat kemampuan peserta didik? 3. Apakah Bapak/Ibu menggunakan teknologi digital (misalnya laptop, proyektor) dalam pembelajaran menulis?
Peran guru	Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, mediator, evaluator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bapak/Ibu berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran menulis?- Apa cara Bapak/Ibu memotivasi peserta didik yang kurang bersemangat menulis? 2. Sejauh mana Bapak/Ibu memberikan umpan balik saat peserta didik menulis?
Keterlibatan peserta didik	Peserta didik aktif dalam proses menulis, bukan hanya produk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keterlibatan peserta didik dalam setiap tahap proses menulis? 2. Apakah peserta didik diberi kesempatan untuk bekerja sama, berdiskusi, atau menilai tulisan teman? 3. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana respon peserta didik terhadap pendekatan proses menulis yang diterapkan?
Implikasi Praktis	Guru menyesuaikan pelaksanaan dengan kondisi kelas dan kebutuhan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tantangan terbesar Bapak/Ibu saat melaksanakan pembelajaran menulis? 2. Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan strategi ketika menghadapi peserta didik dengan kemampuan menulis yang beragam?

-
3. Menurut Bapak/Ibu, faktor apa yang paling menentukan keberhasilan pembelajaran menulis di kelas?
-

Selain wawancara guru, dilakukan juga wawancara terhadap peserta didik terhadap apa yang mereka lewati sesuai dengan tahapan-tahapan menulis.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Peserta Didik

Aspek	Indikator	Pertanyaan Wawancara
Partisipasi aktif	Peserta didik mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.	1. Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti pembelajaran menulis? 2. Apakah kamu merasa aktif terlibat selama pelajaran berlangsung? Bisa ceritakan contohnya?
Tahap pramenulis	Peserta didik melakukan brainstorming/menyusun ide.	3. Saat mulai menulis, apa yang biasanya kamu lakukan untuk menyiapkan ide atau kerangka tulisan? 4. Apakah guru membantumu mencari ide sebelum menulis? Bagaimana caranya?
Tahap menulis	Peserta didik menyusun draft tulisan.	5. Apa yang kamu lakukan ketika mulai menulis? 6. Bagian mana yang menurutmu paling mudah atau paling sulit ketika menulis?
Tahap revisi	Peserta didik memperbaiki tulisan berdasarkan arahan guru.	7. Setelah menulis, apakah kamu diminta memperbaiki tulisanmu? 8. Apa jenis masukan atau koreksi yang kamu dapat dari guru? 9. Bagaimana perasaanmu setelah memperbaiki tulisan?

Kerja sama/kolaborasi	Peserta didik bekerja sama dengan teman saat diskusi.	10. Apakah kamu pernah bekerja sama dengan teman ketika menulis? 11. Bagaimana pengalamanmu berdiskusi atau bertukar ide dengan teman?
Hasil produk tulisan	Peserta didik menghasilkan tulisan sesuai tujuan.	12. Menurutmu, apakah tulisan yang kamu buat sudah sesuai dengan yang diharapkan guru? 13. Apa yang kamu pelajari dari kegiatan menulis tersebut?

Instrumen observasi disusun untuk mengamati secara langsung bagaimana proses pembelajaran menulis berlangsung di kelas. Fokus observasi diarahkan pada aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, partisipasi aktif peserta didik, serta penggunaan metode dan media pembelajaran.

Tabel 3.6 Lembar Observasi Guru Pelaksanaan Pembelajaran Menulis

Aspek	Indikator	Perilaku yang Diamati	Skor (0–2)	Catatan Peneliti
Pembukaan	Guru membuka pelajaran dengan motivasi & apersepsi.	Memberi salam, memotivasi, menghubungkan dengan pengalaman peserta didik.	0/1/2
Penyampaian tujuan	Guru menyampaikan tujuan menulis dengan jelas.	Menyebutkan tujuan & manfaat menulis bagi peserta didik.	0/1/2

Pemberian materi	Guru menyampaikan materi menulis dengan runtut.	Menjelaskan contoh teks/tulisan sesuai tujuan.	0/1/2
Penggunaan metode & media	Guru menggunakan metode dan media sesuai rencana.	Menunjukkan media (gambar, teks, digital) dan strategi yang sesuai.	0/1/2
Fasilitasi proses menulis	Guru membimbing tahap pramenulis–menulis–merevisi.	Mengarahkan brainstorming, menulis draft, memberi umpan balik.	0/1/2
Interaksi kelas	Guru membangun interaksi aktif dengan peserta didik.	Memberi kesempatan bertanya, berdiskusi, berbagi hasil.	0/1/2
Penutup	Guru melakukan refleksi & rangkuman.	Menyimpulkan pelajaran, memberi tindak lanjut/PR menulis.	0/1/2

Skala skoring:

0 = tidak tampak

1 = tampak sebagian/tidak konsisten

2 = tampak jelas dan konsisten

3.6.3. Kisi-kisi Instrumen pada Tahap Penilaian Pembelajaran Menulis

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui bagaimana guru melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar menulis peserta didik. Aspek yang digali mencakup jenis penilaian yang digunakan (formatif, sumatif, diagnostik), aspek yang dinilai dalam tulisan, instrumen yang dipakai, serta pemanfaatan hasil penilaian sebagai dasar tindak lanjut pembelajaran.

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Guru Tahap Penilaian Pembelajaran Menulis

Aspek	Indikator	Pertanyaan Wawancara
Jenis Penilaian	Guru menentukan bentuk penilaian menulis (formatif, sumatif, diagnostik)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penilaian apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam menilai keterampilan menulis peserta didik? 2. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan kapan menggunakan penilaian formatif dan sumatif? 3. Apakah Bapak/Ibu juga melakukan penilaian diagnostik untuk mengetahui kesulitan menulis peserta didik?
Aspek yang Dinilai	Guru menetapkan kriteria penilaian menulis (isi, struktur, tata bahasa, ejaan, kreativitas)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek apa saja yang Bapak/Ibu nilai dari tulisan peserta didik? 2. Apakah Bapak/Ibu lebih menekankan pada isi tulisan atau aspek kebahasaan? 3. Bagaimana Bapak/Ibu menilai kreativitas peserta didik dalam menulis?
Instrumen Penilaian	Guru menggunakan instrumen penilaian (rubrik, lembar penilaian, daftar cek)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Instrumen apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menilai tulisan peserta didik? 2. Apakah Bapak/Ibu menggunakan rubrik penilaian? Jika ya, seperti apa bentuk rubrik tersebut? 3. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan instrumen penilaian konsisten untuk semua peserta didik?

Proses Penilaian	Guru melaksanakan penilaian secara sistematis sesuai perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan saat menilai tulisan peserta didik? 2. Apakah penilaian dilakukan selama proses menulis berlangsung atau hanya pada hasil akhir? 3. Bagaimana keterlibatan peserta didik dalam proses penilaian (misalnya melalui penilaian diri atau teman sejawat)?
Pemanfaatan Hasil Penilaian	Guru menggunakan hasil penilaian untuk tindak lanjut pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan hasil penilaian untuk memperbaiki pembelajaran menulis? 2. Apakah hasil penilaian digunakan untuk memberikan umpan balik langsung kepada peserta didik? 3. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan jika terdapat peserta didik yang kesulitan menulis?

Sedangkan instrumen studi dokumen penilaian menulis dilakukan untuk menganalisis kesesuaian perangkat penilaian dengan indikator penilaian keterampilan menulis.

Tabel 3.8 Lembar Studi Dokumen Penilaian Pembelajaran Menulis

Aspek	Indikator	Ya (2)	Sebagian (1)	Tidak (0)	Ket
Jenis Penilaian	Bentuk penilaian (formatif/sumatif/diagnostik) jelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Aspek yang Dinilai	Kriteria menulis terinci (isi, struktur, bahasa, ejaan, kreativitas)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Instrumen Penilaian	Instrumen tersedia (rubrik/lembar cek/tes) dan konsisten	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Proses Penilaian	Ada bukti menilai proses dan produk menulis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Pemanfaatan Hasil Penilaian	Ada tindak lanjut hasil penilaian (umpan balik, remedial, pengayaan)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Skor	Maksimal:	10			

Kategori:

8–10 = Sangat baik

5–7 = Cukup

0–4 = Kurang

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan pendekatan naratif, sesuai dengan karakteristik penelitian studi naratif yang menekankan pemahaman pengalaman dan makna dari cerita individu. Proses analisis dimulai dengan transkripsi data wawancara, observasi, dan dokumen pendukung. Transkripsi ini dilakukan secara mendetail agar setiap kata, intonasi, dan konteks cerita partisipan dapat dicatat dengan akurat, sebagaimana disarankan oleh Clandinin dan Connelly (2000, p. 132), bahwa

“the transcription of narrative accounts must capture both what is said and the context in which it is said” [transkripsi narasi harus menangkap apa yang dikatakan dan konteks dimana hal itu dikatakan]

Setelah transkripsi, langkah berikutnya adalah pengkodean (coding). Pengkodean dilakukan dengan membaca transkrip berulang kali untuk mengidentifikasi tema, pola, dan kategori yang muncul dari pengalaman guru dan siswa. Coding ini bersifat terbuka (open coding) pada tahap awal untuk menemukan ide atau makna yang muncul dari narasi, kemudian dilanjutkan dengan axial coding untuk mengelompokkan data ke dalam kategori yang lebih fokus (Creswell, 2014, p. 197).

Selanjutnya, data yang telah dikodekan dikembangkan melalui kategorisasi dan interpretasi narasi. Pada tahap ini, peneliti menyusun cerita atau tema berdasarkan pola pengalaman yang muncul dari partisipan, serta menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya. Analisis naratif tidak hanya menekankan pada apa yang terjadi, tetapi juga mengapa dan bagaimana pengalaman tersebut terjadi, termasuk konteks sosial dan emosional yang menyertainya.

Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan beberapa teknik verifikasi. *Pertama*, triangulasi dilakukan dengan menggabungkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga temuan dapat diverifikasi dari berbagai sumber. *Kedua*, member checking diterapkan dengan meminta partisipan memeriksa hasil transkripsi atau interpretasi awal, guna memastikan bahwa cerita mereka telah tercatat dan diinterpretasikan secara akurat. *Ketiga*, dilakukan melalui diskusi dengan pembimbing atau rekan sejawat untuk meninjau proses analisis dan interpretasi data (Creswell, 2014, p. 201; Yin, 2018, p. 130).

Dengan teknik analisis data ini, penelitian mampu menangkap pengalaman guru dan peserta didik secara mendalam dan kontekstual. Proses coding, kategorisasi, dan interpretasi narasi memungkinkan peneliti memahami pola-pola pengalaman yang muncul serta makna yang terkandung di dalamnya. Teknik verifikasi seperti triangulasi dan member checking memperkuat kredibilitas dan keabsahan hasil penelitian, sehingga temuan tidak hanya deskriptif tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.